



Hal ini dapat dilihat pada siklus I pada kegiatan aktivitas guru memperoleh nilai akhir 63,5 (baik) dan kegiatan aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir 50 (tidak baik). Pada Siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami kenaikan menjadi 90,4 (sangat baik). Berdasarkan peningkatan – peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II, maka penerapan metode Bermain Peran telah dilaksanakan dengan sangat baik.

3. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo sesudah menerapkan metode Bermain Peran.

Metode Bermain Peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus prosentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 27%. Kemudian pada siklus I diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 62% (terjadi peningkatan 35%). Namun meskipun prosentase yang didapat pada siklus I lebih baik dibanding dengan prosentase prasiklus, nilai pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang ditentukan sehingga diperbaiki pada siklus II yang mendapatkan prosentase ketuntasan belajar sangat tinggi sebesar 86,5% (terjadi peningkatan 24,5%) sehingga pada siklus II ini bisa dikatakan berhasil dan bisa mencapai indikator yang telah ditentukan.

